

PENGUNAAN METODE Suku KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ANAK KELAS I DI MI ISLAMIYAH KEDUNGGAMBE TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Rizky Dwi Ari Susanti

Universitas Al-Hikmah Indonesia

Email: queencancy27@gmail.com

Absract

The lack of reading ability among 1st-grade students at MI Islamiyah Kedungjambe focuses on the use of the syllable method, supporting and inhibiting factors, and the results of using the syllable method in improving the reading ability of 1st-grade students at MI Islamiyah Kedungjambe. This study uses a qualitative approach. The subjects of this research are 19 students of the 1st grade at MI Islamiyah Kedungjambe. The research employs data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The results of this study include the development of syllable methods that positively assist students who have difficulty reading. There are several steps and preparations in using this method, such as the teacher arranging/combining consonant letters and vowel letters, and preparing media in the form of markers and a whiteboard as part of the preparation. There are several supporting and hindering factors in the use of syllable methods; one of them is the interest in reading within the students, and hindering factors from within the students, such as lack of attention. The results of using the syllable method are very helpful, as evidenced by the scores obtained before and after using the syllable method, which increased from 30% to 70% in training students to read well and correctly.

Keywords: *Syllable method, Reading ability, Elementary school students.*

Pendahuluan

Perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan berpikir (thinking), memecahkan masalah (problem solving), mengambil keputusan (decision making), kecerdasan (intelligence), dan bakat (aptitude) (Rohani, 2016). Jadi, perkembangan kognitif pada anak menunjukkan adanya perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan seorang anak untuk mengaitkan ragam cara berfikir dalam rangka penyelesaian suatu persoalan dapat dijadikan alat ukur perkembangan kognitif anak (Hanafi & Sumitro, 2019). Menurut Jean Piaget Setiap interaksi dengan lingkungan sekitarnya kemampuan kognitif seseorang tidak akan pernah stabil, begitu pula dengan beberapa kemampuan kognitif yang ada pada anak-anak usia sekolah dasar yang masih belum stabil dengan cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar banyak dari mereka yang masih takut dan mampu memahami pola interaksi dalam perkembangan kemampuan kognitif pada anak-anak (Wahyuni et al., 2022).

Dalam suatu lembaga pendidikan formal, pasti mempunyai kebijakan dan mempunyai aturan demi berlangsungnya proses pembelajaran yang aman dan nyaman, dengan hal tersebut setiap lembaga mempunyai aturan masing-masing. Beberapa aturan yang telah disepakati akan selalu dipergunakan sepanjang para siswa menempuh proses

Copyright: © 2025. The authors. Education licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

pembelajaran di dalam lembaga pendidikan tersebut. Salah satu aturan yang ada pada lembaga pendidikan yang telah di teliti adalah dengan menuntut para siswa untuk gemar membaca, mulai dari kelas bawah maupun kelas atas, karena dari tuntutan gemar membaca dapat membuat para siswa pandai dan dapat membaca dengan (Aswat & Nurmaya G, 2019). Dengan tuntutan gemar membaca dapat membuat para siswa membaca dengan lancar, tetapi ada juga permasalahan yang muncul di balik tuntutan tersebut, ada beberapa anak di dalam setiap kelas yang kurang mampu dalam membaca. Banyak para guru yang menggunakan berbagai metode untuk dapat membantu para siswa agar lancar dalam membaca. Salah satu metode yang di gunakan antara lain metode suku kata yaitu suatu metode yang menuntut tidak memperbolehkan untuk mengeja, akan tetapi langsung di baca dengan rangkaian kata perkata, yaitu gabungan antara huruf konsonan dan huruf vocal yang akan membentuk menjadi satu kata tanpa mengeja.

Belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata membuat anak mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Anak mudah menghafal huruf à suku kata à atau sebaliknya (Furoidah & Rohinah, 2019). Anak mudah mengingat materi pelajaran yang disajikan guru. Suku kata dirangkai menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung dengan penerapan metode tersebut banyak dari pada siswa yang kurang mampu dapat lebih memahami pola membaca dengan benar dalam penggunaan metode suku kata tersebut (Arwan, 2019). Dengan menggunakan metode suku kata dalam membantu para siswa dalam membaca, banyak para siswa yang terbantu dan terarah dengan sangat baik dan benar. Karena demi mengetahui makna dan bunyi yang berbeda beda yang dapat memperjelas para siswa dalam belajar membaca.

Menurut Hairuddin metode suku kata adalah “ metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna atau sebagian orang menyebutnya Metode Kata atau Kata Lembaga”. Artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana. Jadi kesimpulannya metode suku kata adalah Proses keterampilan membaca suku kata dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya (Mustikawati, 2015). Melalui metode suku kata banyak perkembangan yang muncul dari penggunaan metode suku kata, beberapa anak mampu mengenal dengan baik arti, makna dan bunyi setiap huruf dan dapat membedakan setiap huruf. Dan ada beberapa para peserta didik yang kurang lancar, tetapi menggunakan metode tersebut dapat membaca dengan lancar dan benar.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode suku kata dapat berpengaruh dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah dasar terkhusus pada kelas 2 yang telah di teliti oleh peneliti di MI Islamiyah Kedungjambe, karena penggunaan metode suku kata tersebut dapat membantu siswa dalam membedakan setiap huruf, setiap kata dan dapat membantu siswa dalam merangkai menjadi sebuah kalimat.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang artinya membutuhkan peneliti untuk turun ke “ Lapangan ” untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena alamiah. Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat

dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memakai perspektif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Dalegi et al., 2019).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah MI Islamiyah Kedungjambe Singgahan Tuban, pada kelas 2. Yang beralamatkan di JL RA. Kartini No. 142, Kedungjambe, Kabupaten Tuban. Madrasah ini berada di lingkungan masjid al – barmawi dan di tengah tengah pemukiman penduduk, sehingga mudah untuk dijangkau. Pemilihan madrasah ini sebagai tempat penelitian dirasa sangat tepat, karena madrasah ini dalam pembelajaran terkhusus dalam proses membaca sudah menggunakan metode suku kata dan tidak menggunakan metode eja. Penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis teknik untuk mengumpulkan data, yang mana diharapkan akan saling melengkapi dan menyempurnakan antara data satu dengan yang lainnya:

1. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Proses pengumpulan data wawancara terstruktur, teknik wawancara semi terstruktur, dan teknik wawancara tidak terstruktur (Nuralan et al., 2022). Pada wawancara ini penulis mewawancarai beberapa guru yang ada dikelas 2 dan beberapa siswa yang ada dikelas 2 yang diajar menggunakan metode suku kata.
2. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan (Hasanah, 2016). Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung, dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia (Ardiansyah et al., 2023). Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap data yang disusun oleh seseorang atau lembaga. Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa foto keadaan kelas 2 dan beberapa catatan mengenai proses penggunaan metode suku kata yang diterapkan dikelas 2 di MI Islamiyah Kedungjambe singgahan.

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Reduksi Data Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sarwono, 2006).
2. Penyajian Data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori (Febriani et al., 2023).
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya (Sidiq & Choiri, 2019).

Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar

penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Metode Suku Kata dalam Membantu Meningkatkan Kemampuan Baca Anak Kelas 1 di MI Islamiyah Kedungjambe

Pengertian Kemampuan Membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu, karena membaca tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga membantu dalam pengembangan pengetahuan, imajinasi, dan pemahaman dunia (Gusti, 2020). Kemampuan membaca melibatkan proses yang kompleks, mulai dari pengenalan huruf, pemahaman makna kata, hingga interpretasi keseluruhan teks (Putri et al., 2023). Untuk meningkatkan kemampuan membaca, diperlukan upaya yang terencana dan konsisten. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca antara lain adalah membiasakan diri untuk membaca secara rutin, memperluas vokabulari, dan melatih kemampuan pemahaman dengan membaca teks yang beragam. Selain itu, diskusi tentang teks yang telah dibaca juga dapat membantu dalam memperdalam pemahaman dan mengasah kemampuan analisis (Fadli et al., 2024).

Program literasi juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca masyarakat. Melalui program literasi, masyarakat dapat diberikan akses terhadap sumber bacaan yang berkualitas, pelatihan dalam keterampilan membaca, dan dukungan untuk meningkatkan minat dan motivasi membaca. Program literasi juga dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca dan merangsang minat membaca di kalangan masyarakat (Yupita, 2014).

MI Islamiyah merupakan lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di kedungjambe, Adapun lokasi MI Islamiyah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak ditengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang dekat dengan jalan raya sehingga dapat memudahkan akomodasi dari beberapa. Adapun batas batas dari lokasi MI Islamiyah adalah sebelah utara berbatasan dengan MA Islamiyah kedungjambe, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk sebelah selatan berbatasan dengan masjid, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk. Dari peneltian ini, Penulis telah melihat banyak perkembangan dan meningkatnya kemampuan baca anak di lembaga tersebut. Penggunaan Metode Suku Kata ini sangat berpengaruh dalam membantu para siswa yang kurang mampu membaca dengan baik. Adapun langkah langkah, persiapan dan pelaksanaan penggunaan metode suku kata sebagai berikut:

1. Langkah Langkah Penggunaan Metode Suku Kata
 - a. Guru merangkai atau menggabungkan huruf konsonan dengan huruf vocal berdasarkan teks yang ada di buku dan dibaca bersama siswa.
 - b. Guru menuliskan kata kata yang sudah dikupas menjadi suku kata lalu membaca bersama siswa.
 - c. Guru merangkai/ menuliskan menjadi kata yang sudah dirangkai dan menjadi kalimat.

2. Persiapan Penggunaan Metode Suku Kata
 - a. Menyiapkan metode suku kata berupa spidol dan papan tulis
 - b. Merangkai setiap kata dari huruf vocal dan huruf konsonan dan ditulis dipapan tulis
 - c. Dirangkai dari perkata menjadi perkalimat
 - d. Dibacakan guru lalu siswa mengikuti
3. Pelaksanaan Penggunaan Metode Suku Kata.
 - a. Dilaksanakan waktu pembelajaran dimulai saat jam mapel bahasa Indonesia
 - b. Dilakukan didalam kelas saat jam mapel bahasa Indonesia
 - c. Dilaksanakan setelah jam pulang sekolah bagi beberapa siswa yang butuh bimbingan belajar membaca
 - d. Dibimbing oleh guru kelas dan guru mapel bahasa Indonesia
4. Evaluasi Penggunaan Metode Suku Kata
 - a. Banyak siswa yang dapat membaca dengan penerapan metode suku kata
 - b. Sangat membantu para guru dalam mengajar bagi para siswa yang kurang mampu dalam membaca
 - c. Munculnya minat bakat membaca dengan penggunaan metode suku kata

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Penggunaan Metode Suku Kata di MI Islamiyah Kedungjambe

Dari paparan diatas telah dijelaskan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penggunaan metode suku kata. Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung didalam proses penggunaan metode suku kata ini diantara lain:

1. Faktor Pendukung 1) Menurut Bapak Edi faktor pendukung penggunaan metode suku kata adalah adanya minat bakat dari siswa yang memiliki keinginan dalam membaca, 2) Dari hasil observasi sarana prasarana juga menjadi faktor pendukung proses penggunaan metode suku kata, 3) Dari hasil observasi metode suku kata juga menjadi metode yang sangat mudah digunakan dan mudah dipahami oleh para siswa
2. Faktor Penghambat Dalam faktor penghambat ini ada 2 faktor yang mempengaruhi penghambatan penggunaan metode suku kata yaitu faktor internal dan faktor eksterna 1) Faktor Internal (Dalam diri anak) a) Kesulitan membedakan antara huruf I (Kapital) dengan huruf l (L Kecil) kesulitan ini terjadi karena adanya kemiripan bentuk antara huruf I (Kapital) dan huruf l (L kecil) b) Kesulitan membedakan huruf E dan F. Hal ini terjadi karena adanya kemiripan antara kedua huruf E memiliki tiga uah garis horizontal sedangkan pada huruf F hanya memiliki dua garis horizontal.
3. Kesulitan membedakan huruf U dan O Hal ini terjadi karena tertukarnya huruf U dan O. Diantara huruf vocal yang ada huruf U dan O dianggap paling mirip dari segi bentuknya dari pada huruf A, I, E. Hal ini membuat para siswa merasa kebingungan dan sering tertukar dalam membaca U dan O 2.) Faktor eksternal (Dari luar diri anak) a) Tidak adanya dukungan dan support dari lingkungan keluarga. Suport dari keluarga ataupun lingkungan sangatlah penting karena dapat membantu siswa dalam menunjang semangat dan lebih percaya diri b) Kurangnya peran dan perhatian dari lingkungan keluarga. Kurangnya peran orang tua dalam membimbing dan memebersamai anak dalam proses belajar juga dapat mempengaruhi semangat dari siswa dalam belajar c) Tidak adanya koreksi ataupun kroscek tentang perkembangan kemampuan anak. Hal ini juga dapat membuat anak merasa kurang diperhatikan, karena ia menganggap bahwa dirinya tidak

didampingi dan tidak tau dimana letak koreksi ataupun kroscek kesalahannya.

Hasil Penggunaan Metode Suku Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Anak di MI Islamiyah Kedungjambe Dari hasil penggunaan metode suku kata ini, banyak dari anak kelas 1 yang menikmati proses pembelajaran yang gampang dipahami. Siswa kelas 1 juga dapat memahami dan menginterpretasikan teks tertulis. Adanya penggunaan metode ini selain mempermudah anak dalam belajar membaca dan menulis, juga dapat mempermudah mengakses informasi, mengembangkan pengetahuan, imajinasi, dan pemahaman dunia. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, diperlukan upaya yang terencana dan konsisten. Diantara cara atau strategi yang dapat menyandingi proses penggunaan metode suku kata antara lain adalah membiasakan diri untuk membaca secara rutin, memperluas vocabulary, dan melatih kemampuan pemahaman dengan membaca teks yang beragam.

Lembar Indikator Ketrampilan Penggunaan Metode Suku Kata Adapun Kesulitan dan indikator yang ditemukan oleh siswa dalam proses membaca huruf vocal sebagai berikut:

1. Membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih suku kata yang terdiri dari 2 huruf cukup mampu dibacakan oleh siswa dengan baik. Contohnya saat mengucapkan kata TUR, LUH, MAN dan sebagainya
2. Membaca suku kata yang terdapat rangkap konsonan didalamnya suku kata yang terdapat rangkap konsonan cukup sulit dibacakan oleh siswa. Contohnya adalah saat melafalkan NG dan NY misalnya suku kata NGA, NGI, NGU, NYA, NYI, NYUI.
3. Membaca suku kata yang berakhiran konsonan suku kata yang berakhiran konsonan cukup sulit dibacakan oleh siswa. Hal ini karena siswa biasanya diajarkan membaca dengan suku kata yang berakhiran vocal, Misalnya membaca suku kata IN siswa membaca nya NI109 Berikut adalah diagram persentase anak yang masih mengalami kesulitan membaca dalam indikator penggunaan metode suku kata sebagai berikut :
Diagram 4.1 Indikator kesulitan anak dalam membaca Dari diagram diatas menjelaskan indikator kesulitan anak saat membaca di MI Islamiyah Kedungjambe, Ada 15 % anak yang kesulitan dalam membaca suku kata yang berakhiran huruf konsonan seperti “LUH,MAN,SAS dan seterusnya” Ibu ita berkata “ Banyak dari mereka yang menganggap suku kata tersebut sangat sulit, karena mereka terbiasa membaca dengan suku kata huruf vocal seperti SINI, TINA, TONO, dan seterusnya”110 Ada juga 5 % dari mereka yang kesulitan dalam membaca suku kata huruf vocal, dikarenakan belum menghafalkan dan membedakan dengan baik huruf vocal yang ada. Menurut bapak Edi “ Mereka masih kesulitan ditahap yang paling rendah seperti membaca suku kata huruf vocal, dan masih kesulitan membedakan antara huruf U dan O karena dianggap paling mirip dari kelima huruf vocal yang ada”111 Kesulitan selanjutnya dialami oleh beberapa anak 20% mereka kesulitan dalam membaca suku kata NGA, Ibu ita berkata “ Mereka masih sulit membaca suku kata yang berakhiran NG atau kata yang ada unsur dari NG seperti NGAJAR, BUNGA, SAMBUNG, mereka hanya membaca kata diawalnya saja atau hanya membaca kata diakhirnya saja, huruf NG dari suku kata tersebut mereka tinggalkan karena merasa sangat susah dalam membaca suku kata tersebut” Suku kata yang paling sulit menurut para siswa adalah suku kata NYA atau kata yang mirip dengan NYA, berikut penejelasan dari Ibu ita “dalam membaca suku kata yang berawalan NYA

atau kata yang serupa seperti KRA,SWA, mereka sangat kesusahan sering terjadi mereka kesulitan dalam membaca dan terkadang dalam penulisan mereka menggunakan suku kata huruf vocal agar terlihat mudah, contoh KRATON, mereka kesulitan dalam membaca dan dalam penulisan pun mereka tulis KERATON, SWALAYAN mereka menulisnya SUWALAYAN, dan seterusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata memberikan dampak yang sangat signifikan bagi siswa. Sebelum penggunaan metode suku kata, siswa mengalami kesulitan dalam proses membaca disebabkan beberapa hal diantaranya lain faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut: Faktor Pendukung Sebelum penggunaan metode suku kata 80% anak mengalami kesulitan dalam membaca, namun pada saat penggunaan metode suku kata ada beberapa perubahan yang signifikan dikarenakan metode tersebut, dari metode tersebut terdapat beberapa faktor pendukung penggunaan metode suku kata, Ibu Ita berkata “Ada banyak hal yang mendukung penggunaan metode suku kata ini anatar lain, adanya minat dari siswa sendiri yang memang ingin bisa membaca lancar seperti anak anak pada umumnya, mudahnya sarana prasarana yang digunakan dalam penggunaan metode suku kata. Selain dari minat anak sendiri, sarana juga berpengaruh sebagai faktor pendukung penggunaan metode suku kata, karena dianggap sangat mudah dijangkau pada saat penggunaan metode suku kata. Selain itu metode ini juga mudah sekali.

Penutup

Berdasarkan paparan data dan analisis hasil penelitian mengenai Penggunaan Metode Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Anak Kelas 1 di MI Islamiyah Kedungjambe, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode suku kata terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Metode ini mempermudah siswa dalam mengenali, merangkai, dan memahami huruf serta kata melalui pendekatan yang sistematis dan bertahap. Penggabungan huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata membuat proses belajar lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa pada tahap awal belajar membaca. Selain itu, metode ini memberikan dampak positif terhadap minat dan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca. Dengan bimbingan yang tepat dan penggunaan media yang mendukung, metode suku kata mampu membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata dalam pembelajaran membaca siswa kelas I MI Islamiyah Kedungjambe memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung yang paling menonjol adalah adanya minat baca yang tumbuh dalam diri siswa, ketersediaan media pembelajaran yang sesuai seperti spidol dan papan tulis, serta pendekatan guru yang sistematis dan sabar dalam membimbing siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung juga memperkuat efektivitas metode ini. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain adalah kurangnya perhatian atau motivasi dalam diri sebagian siswa, minimnya dukungan belajar di rumah, serta hambatan teknis seperti keterbatasan waktu dan alat peraga dalam pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan metode suku kata sangat bergantung pada

kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi yang tepat dalam menghadapi faktor penghambat dapat membantu memaksimalkan hasil dari penerapan metode ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode suku kata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I MI Islamiyah Kedungjambe. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan merangkai kata menunjukkan perkembangan signifikan setelah penerapan metode ini. Langkah-langkah pembelajaran seperti merangkai huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata, serta penggunaan media sederhana seperti spidol dan papan tulis, terbukti efektif dalam mempermudah siswa memahami konsep membaca. Peningkatan hasil belajar juga tercermin dari nilai tes membaca siswa yang lebih tinggi setelah metode diterapkan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arwan, Z. (2019). Pendidikan dan Konselor dalam Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial Perspektif Konseling Pendidikan Islam. In *Proceeding International Seminar and Coference Guidance and Counseling* (Nomor 1).
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Dalegi, F. R., Mingkid, E., & Rondonuwu, S. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Berita Online Di Surat Kabar Sindo. *Acta Diurna Komunikasi*, 1, 12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/26314/0>
- Fadli, Z., Sirajuddin, N. T., & Wahditiya, A. A. (2024). English Corner: Training Reading and Writing Skills. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(2), 55–66. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v4i2.701>
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Furoidah, R. R. F., & Rohinah. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan. *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4, 515–526. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Gusti, Y. (2020). Pengembangan Model Literasi melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34–43. <https://doi.org/10.47995/jik.v1i1.8>
- Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2019). Perkembangan kognitif Jean Piaget. *Al-Ta'dib*, 3(1), 89–100. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan++Kognitif+Jean+Piaget+&btnG=
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan

- Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014-2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(1), 41–56.
- Nuralan, S., Ummah, K. M., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Putri, I. A., Wulandari, E., & Napizah, V. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca pada Siswa SDN 121/I Muara Singoan Kelas Rendah sebagai Bagian Integral dari Perkembangan Bahasa. *Al-DYAS*, 2(3), 580–589. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1477>
- Rohani. (2016). Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Raudhah*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i2.57>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9). Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Wahyuni, D., Muntari, M., & Anwar, Y. A. S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri di Praya Selama Pembelajaran Daring. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2788>